

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN *ECOPRENEURSHIP* DALAM PENGOLAHAN  
LIMBAH PETERNAKAN KAMBING ETAWA PERSPEKTIF  
TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
(Studi Pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur)**

Oleh

**M. KHAIRUL AL AZHAR  
NPM.1602040220**



**Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/ 2023 M**

**PENGEMBANGAN *ECOPRENEURSHIP* DALAM PENGOLAHAN  
LIMBAH PETERNAKAN KAMBING ETAWA PERSPEKTIF  
TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
(Studi Pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

OLEH  
**M. KHAIRUL AL AZHAR**  
NPM.1602040220

Pembimbing I : Suci Hayati, M.S.I

Pembimbing II : Enny Puji Lestari, M.E.Sy

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/2023 M**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN *ECOPRENEURSHIP* DALAM  
PENGOLAHAN LIMBAH PETERNAKAN KAMBING  
ETAWA PERSPEKTIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
(Studi Pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur)

Nama : M. Khairul Al Azhar

NPM : 1602040220

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I



**Suci Hayati, M.S.I**  
NIP. 19770309 200312 2 003

Metro, Mei 2023  
Pembimbing II



**Enny Puji Lestari, M.E.Sy**  
NIDN. 2013068103

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan Munasabah**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di  
Tempat  
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

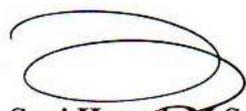
Nama : M. Khairul Al Azhar  
NPM : 1602040220  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **PENGEMBANGAN *ECOPRENEURSHIP* DALAM  
PENGOLAHAN LIMBAH PETERNAKAN KAMBING  
ETAWA PERSPEKTIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
(Studi Pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur)**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunafasyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I



**Suci Hayati, M.S.I**  
NIP. 19770309 200312 2 003

Metro, Mei 2023

Pembimbing II



**Enny Puji Lestari, M.E.Sy**  
NIDN. 2013068103



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website www.metro.univ.ac.id E-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-2502/In.28.3/D/PP.00.9/07/2023

Skripsi dengan Judul: **PENGEMBANGAN ECOPRENEURSHIP DALAM PENGOLAHAN LIMBAH PETERNAKAN KAMBING ETAWA PERSPEKTIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL (Studi Pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur)**, disusun oleh: **M. Khairul Al Azhar**, NPM: 1602040220, Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Jumat, 23 Juni 2023**.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Suci Hayati, M.S.I

Penguji I : Muhammad Hanafi Zuardi, M.S.I

Penguji II : Enny Puji Lestari, M.E.Sy

Sekretaris : Primadatu Deswara, SKM., MPH



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH.** *ms*  
NIP. 19720611 199803 2 001

## ABSTRAK

### **PENGEMBANGAN *ECOPRENEURSHIP* DALAM PENGOLAHAN LIMBAH PETERNAKAN KAMBING ETAWA PERSPEKTIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL (Studi Pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur)**

Oleh

**M. Khairul Al Azhar**

Peternakan susu kambing Telaga Risqy adalah salah satu usaha peternakan kambing yang melakukan pemerahan susu kambing Peranakan Etawa yang berada didesa Yosodadi Metro Timur Lampung. Limbah yang berasal dari peternakan tersebut akan bernilai ekonomi tinggi apabila diolah dengan perlakuan yang tepat. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengolah limbah peternakan tersebut. Salah satunya pengolahan kotoran menjadi pupuk kandang, cara ini merupakan cara yang paling sederhana yang sering kita jumpai yaitu kotoran ternak dibiarkan hingga kering. Usaha yang dilakukan dengan senantiasa memperhatikan kondisi lingkungan seperti ini biasa dikenal dengan sebutan *ecopreneurship*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan *ecopreneurship* dalam pengolahan limbah peternakan kambing etawa Telaga Risqy Metro Timur perspektif tanggung jawab sosial.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah yaitu penelitian lapangan atau *field research*, dimana penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin. Sumber data diambil dari berbagai informan diantaranya pemilik dan masyarakat sekitar Telaga Risqy Metro Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *ecopreneurship* dalam pengolahan limbah peternakan kambing etawa pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur dengan mengubah kotoran kambing yang tidak memiliki nilai ekonomi menjadi pupuk organik yang mempunyai nilai ekonomi dan sudah dilakukan dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

**Kata Kunci: *Ecopreneurship*, Kambing Etawa, Tanggung Jawab Sosial**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Khairul Al Azhar

NPM : 1602040220

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tugas Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2023  
Menyatakan



**M. Khairul Al Azhar**  
NPM. 1602040220

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat iman, islam dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun. Sholawat beserta salam senantiasa tersanjungkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW, seorang Nabi yang patut diteladani baik perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yamil akhir. Aamiin.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Didalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Yudhistira Ardana, M.E.K. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Suci Hayati, M.S.I selaku pembimbing satu
5. Enny Puji Lestari, M.E.Sy Selaku Pembimbing dua

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya untuk memperbaiki penulisan karya ilmiah. Akhirnya peneliti berharap hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi syariah dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, Mei 2023  
Peneliti



**M.Khairul Al Azhar**  
NPM.1602040220

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Eco Preneurship.....	10
B. Budidaya Susu Kambing .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	24
B. Sumber Data .....	25
C. Metode Penelitian .....	26
D. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Home Industri Telaga Risqy Metro Timur.....	33
B. Pengolahan Limbah Peternakan Kambing Etawa Home Industri Telaga Risqy Metro Timur .....	35
C. Pengembangan <i>Ecopreneurship</i> Dalam Pengolahan Limbah Peternakan Kambing Etawa Perspektif Tanggung Jawab Sosial Pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur.....	39

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	42
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran .....	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Populasi ternak secara nasional dan regional akan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga jumlah limbah yang dihasilkan akan mengikuti peningkatan, apabila limbah dari usaha peternakan tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan sangat berpotensi menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan terutama dari limbah kotoran ternak yang dihasilkan setiap hari. Pembuangan kotoran ternak secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran air, tanah dan udara yang dapat menimbulkan bau. Hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas lingkungan, kualitas hidup peternak dan ternaknya dapat memicu konflik sosial.

Limbah merupakan bahan organik atau anorganik yang tidak termanfaatkan lagi sehingga dapat menimbulkan masalah serius bagi lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Limbah dapat berasal dari berbagai sumber hasil buangan dari suatu proses produksi salah satunya peternakan. Limbah tersebut berasal dari rumah potong hewan, pengolahan produksi ternak, dan hasil dari kegiatan usaha ternak. Salah satunya adalah limbah padat yang apabila tidak ditangani dengan baik akan berdampak buruk pada lingkungan.

Limbah yang berasal dari peternakan tersebut akan bernilai ekonomi tinggi apabila diolah dengan perlakuan yang tepat. Ada banyak cara yang

dapat dilakukan untuk mengolah limbah peternakan tersebut. Salah satunya pengolahan kotoran menjadi pupuk kandang, cara ini merupakan cara yang paling sederhana yang sering kita jumpai yaitu kotoran ternak dibiarkan hingga kering. Usaha yang dilakukan dengan senantiasa memperhatikan kondisi lingkungan seperti ini biasa dikenal dengan sebutan *ecopreneurship*.

*Ecopreneurship* adalah kombinasi dua kata yaitu “ekologi” (*eco*) dan “kewirausahaan” (*enterpreneurship*) yang menyiratkan penciptaan perusahaan yang inovatif yang memasok produk dan jasa yang bersifat ramah lingkungan. *Eco-entrepreneur* yang masuk ke dalam pasar ramah lingkungan ini tidak hanya berorientasi pada profit tetapi juga karena mereka memiliki nilai-nilai dasar yang kuat terhadap lingkungan.<sup>1</sup>

Sehingga dalam menjalankan setiap usahanya, pelaku usaha harus memperhatikan keberlangsungan lingkungan sekitar yang ditimbulkan akibat usaha yang dijalankan. Seperti halnya, kegiatan usaha yang bergerak di bidang peternakan merupakan salah satu bentuk usaha yang harus sangat memperhatikan keberlangsungan lingkungan sekitar. Peternakan sendiri merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan terbagi menjadi dua yaitu ternak besar di antaranya sapi (perah/potong), kerbau dan ternak kecil di antaranya berupa kambing, domba serta ternak unggas seperti kambing, bebek, itik dan puyuh.

---

<sup>1</sup>Putu Ratih Pertiwi, *Motivasi Industri Perhotelan Dalam Menerapkan Konsep Ecopreneurship: Study Kasus Pada Hotel-Hotel Kawasan ITDC Nusa Dua Bali*, Jurnal Ilmiah Hospitality Management, (Vol. 7, No. 2, Juni 2017), 175.

Peternakan kambing etawa atau di Indonesia lebih dikenal sebagai kambing Peranakan Etawa menjadi salah satu yang sangat diminati oleh para peternak. Menurut produk yang dihasilkan kambing PE ini dikelompokkan menjadi 4 yaitu penghasil daging (tipe pedaging), penghasil susu (tipe perah), penghasil bulu.(tipe bulu/ mohair/ cashmere) serta penghasil dan susu.<sup>2</sup> Oleh karena itu, hasil penjualan yang diperoleh dari memelihara kambing sangatlah beragam yaitu mulai dari penjualan indukan, anakan dan susu yang dihasilkan. Selain itu, terdapat keuntungan lain yang diperoleh dari usaha ini yaitu hasil pengolahan kotoran kambing menjadi pupuk organik.

Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya serta kemajuan karirnya.<sup>3</sup> Pengembangan keterampilan seorang peternak dalam mengolah kotoran kambing yang menyengat tentunya akan dapat menambah solusi akibat polusi yang dihasilkan dari limbah tersebut.

Tanggung jawab sosial atau corporate social responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi,

---

<sup>2</sup>Hera Wasiati, Edi Faizal, *Peternakan Kambing Peranakan Etawa Di kabupaten Bantul, Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, (Vol.3 No 1 Juni 2018), 8.

<sup>3</sup>Siti Fatimah, "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 22.

limbah, keamanan produk dan tenaga kerja.<sup>4</sup> Dalam hal ini, pelaksanaan bisnis peternakan tentunya harus mengetahui ketentuan yang berlaku dalam berbisnis dan mengetahui tata cara berbisnis yang baik sesuai prinsip-prinsip etika bisnis. Dalam pandangan Islam, bisnis tidak hanya menyangkut pada masalah laba dan rugi melainkan harus mengandung nilai-nilai kebaikan. Sehingga dalam menjalankan bisnis setiap pelaku usaha harus memiliki batasan-batasan yang diperbolehkan dalam ajaran hukum Islam yaitu dengan senantiasa berpedoman pada Al Quran.

Dengan demikian aktivitas berbisnis juga akan berada pada jalur yang benar yaitu tidak merugikan orang lain serta tidak mengganggu lingkungan sekitar. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Ad Dzariyat ayat 19.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

*Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.*<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya etika dalam berbisnis salah satunya yaitu etika terhadap lingkungan. Sebagai pelaku bisnis tidak diperbolehkan untuk merusak lingkungan sekitar yang pada akhirnya akan merugikan orang lain.

Peternakan susu kambing Telaga Risqy adalah salah satu usaha peternakan kambing yang melakukan pemerahan susu kambing Peranakan Etawa yang berada didesa Yosodadi Metro Timur Lampung tepatnya di

<sup>4</sup>Panji Anaroga, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 113

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesi, 2011), h. 394.

kediaman bapak Heri. Peternakan susu kambing Telaga Risqy telah berjalan sejak tahun 2017 yang hanya terfokus pada pemerahan susu segar. Susu kambing yang dihasilkan pada peternakan ini memiliki tekstur dan cita rasa yang unik. Selain itu, dengan berjalannya waktu produk yang dijual tidak hanya susu segar saja akan tetapi juga mulai berinovasi dengan varian susu rasa. varian rasa tersebut diantaranya rasa melon, nanas, jeruk, strowberry, dan coklat .<sup>6</sup>

Pada usaha Telaga Risqy produk yang menjadi fokus utama hanya susu perah saja yang di olah. Namun, pada dasarnya terdapat produk yang dapat dimanfaatkan dari kambing etawa yang ditenakkan pada peternakan ini. Salah satunya yaitu pengolahan kotoran kambing berupa limbah padat (inthil) maupun limbah cair (urine) yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organic. Pemanfaatan kotoran kambing belum dijalankan secara maksimal. Dimana limbah padat (inthil) ini hanya dikumpulkan dan dikemas dalam karung saja. Bau tidak sedap yang berasal dari kotoran kambing yang dibiarkan saja akan membuat lingkungan menjadi tidak bersih lagi. Kemudian jika ada petani yang membutuhkan, maka Telaga Risqy akan menjualnya secara borongan dengan harga yang sangat murah. Jika diolah dengan benar maka limbah-limbah dari kambing etawa ini tentunya akan memiliki nilai ekonomi dan menjadi produk ramah lingkungan. Oleh sebab itu jika hal ini dibiarkan terus menerus

---

<sup>6</sup>Bapak Heri, Wawancara pemilik usaha susu kambing telaga risqy Yosodadi Kota Metro Lampung, 12 Desember 2020

tentunya akan memberi dampak pada pencemaran udara yaitu bau yang akan mengganggu lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu warga sekitar yaitu bapak Samsudin yang merasa pada awal pendirian usaha ini sedikit terganggu dengan bau yang menyengat pada peternakan ini, namun dengan berjalannya waktu sudah mulai terbiasa dengan bau yang dihasilkan dari kotoran kambing tersebut.<sup>8</sup> Sehingga dapat dilihat bahwa penerapan budidaya susu kambing etawa pada Telaqa Risqy ini masih mengalami kendala dalam hal pengembangan pengolahan produk hasil limbah kambing berupa kotoran kambing yang belum dikelola dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dan dapat dilakukan sebagai penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN *ECOPRENEURSHIP* DALAM PENGOLAHAN LIMBAH PETERNAKAN KAMBING ETAWA PERSPEKTIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL (Studi Pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur)”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan *ecopreneurship* dalam pengolahan limbah peternakan kambing etawa Telaga Risqy Metro Timur perspektif tanggung jawab sosial?

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>Wawancara Bapak Samsudin, Warga sekitar Peternakan, Pada Tanggal 25 Maret 2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pengertian di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan *ecopreneurship* dalam pengolahan limbah peternakan kambing etawa Telaga Risqy Metro Timur perspektif tanggung jawab sosial.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan Informasi kepada pembaca dan peneliti sendiri mengenai pengembangan *ecopreneurship* dalam pengolahan limbah peternakan kambing etawa perspektif tanggung jawab sosial.

#### **b. Secara Praktis**

Penelitian Ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik untuk peneliti sendiri maupun untuk pembaca tentang bagaimana strategi pengembangan *ecopreneurship* dalam pengolahan limbah peternakan kambing etawa Telaga Risqy Metro Timur perspektif tanggung jawab sosial

## **D. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pikir mengenai penelitian ini. Di samping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa

penelitian dan factor-faktor penting lainnya, sehingga dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Sukoco dan Herwan Abdul Muchyi dengan judul “Ecopreneurship Dalam Menumbuhkan Usaha Berwawasan Lingkungan Pada Sentra Industri Penyamakan Kulit Sukaregang Kabupaten Garut”.<sup>9</sup> Focus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana seorang wirausaha akan berupaya menumbuhkan usahanya dengan mempertimbangkan aspek lingkungan sebagai faktor penting dalam menjalankan usaha, yang dikenal sebagai *ecopreneurship*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Iwan Sukoco dan Herwan Abdul Muchyi mempunyai persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Ecopreneurship. Namun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti lebih focus pada melihat bagaimana usaha pengembangan produk berbasis *ecopreneurship* yang dijalankan oleh Telaga Risqy menurut Etika Bisnis Islam.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jokebet Saludung, dengan judul “Pengembangan Dan Penerapan Ecopreneuship Dan Tecnopreneurship Berbasis Factory Pada Usaha Kuliner”.<sup>10</sup> Focus penelitian ini adalah untuk untuk mengembangkan ecopreneurship dan technopreneurship berbasis factory pada usaha kuliner. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jokebet Saludung mempunyai sedikit persamaan dengan

---

<sup>9</sup>Iwan Sukoco dan Herwan Abdul Muchyi, “Ecopreneurship Dalam Menumbuhkan Usaha Berwawasan Lingkungan Pada Sentra Industri Penyamakan Kulit Sukaregang Kabupaten Garut”, *Sosiohumaniora*, Volume 17 No. 2 Juli 2015

<sup>10</sup>Jokebet Saludung, “Pengembangan Dan Penerapan Ecopreneuship Dan Tecnopreneurship Berbasis Factory Pada Usaha Kuliner”, 2017.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ingin melihat pengembangan *ecopreneurship*. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Jokebet Saludung lebih focus pada pengembangan dan penerapan *ecopreneuship* dan *tecnopreneurship* berbasis *factory* pada usaha kuliner. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada pengembangan produk dengan berdasarkan *ecopreneurship* dan tinjauannya menurut Etika Bisnis Islam.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasser Iqbal Daulay, dkk., dengan judul “Peluang Pengembangan *Ecopreneurship* Menggunakan Perspektif Kreatifitas Layanan”<sup>11</sup> Studi ini dilakukan untuk menemukan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan ekowisata. Fokus utama diberikan pada potensi ekowisata regional, termasuk sumber daya manusia, budaya, dan pendukung. Pada penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai pengembangan *ecopreneurship* sedangkan perbedaan dari penelitian di atas adalah pada penelitian ini berfokus pada pengembangan *ecopreneurship* limbah kambing etawa yang dipandang dari tanggung jawab sosial.

---

<sup>11</sup>Muhammad Yasser Iqbal Daulay, dkk., “Peluang Pengembangan *Ecopreneurship* Menggunakan Perspektif Kreatifitas Layanan”. *Managament Insight*, Volume 15. No.1, April 2020

Terdapat persamaan antara ketiga penelitian tersebut yaitu sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini difokuskan pada pengembangan *ecopreneurship* dalam pengolahan limbah peternakan perspektif tanggung jawab sosial. Dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kajian yang berbeda, walaupun memiliki fokus kajian yang sama pada tema-tema tertentu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengembangan EcoPreneurship**

##### **1. Pengertian Pengembangan EcoPreneurship**

Pengembangan usaha adalah suatu proses pelaksanaan usaha mengenai peluang pertumbuhan potensial selama usaha itu berlangsung. Dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan satu sama lain keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi, meneliti, menganalisis dan membawa ke pasar bisnis baru dan produk baru, pengembangan bisnis berfokus pada implementasi direncanakan bisnis strategi melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi/divestasi teknologi, produk, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Pengembangan usaha adalah "Tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha."<sup>2</sup>

Jadi, perkembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha untuk usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik untuk mencapai pada satu titik kesuksesan dan keuntungan. Perkembangan usaha akan dilihat dari proses jalannya usaha itu sendiri dan kemungkinan adanya usaha tersebut tumbuh dan berkembang.

---

<sup>1</sup>Arsyad, Lincolin, "*Lembaga Keuangan Mikro*" (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 124.

<sup>2</sup>Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 512.

*Eco Preneurship* berasal dari dua kata yaitu *Eco* dan *Entrepreneur*. *Eco* diambil dari kata *Ecological* atau ekologi (Oikos:rumah atau tempat hidup). Jadi, ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Sedangkan *Preneur* berasal dari kata *Entrepreneurship* yaitu kewirausahaan yang berasal dari bahasa perancis (*entreprende*) berarti peluang, pencipta, dan pengelola usaha. Sedangkan menurut Skinner, wirausaha (*entrepreneur*) merupakan seseorang yang mengambil resiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan/balas jasa berupa profit finansial maupun non finansial.<sup>4</sup>

*Entrepreneur* dan *Entrepreneurship* mempunyai arti yang berbeda, jika *entrepreneur* adalah setiap orang yang bertindak untuk mengubah kondisi sekarang dan meraih tujuan di masa depan dalam bidang kewirausahaan. Sedangkan *entrepreneurship* atau kewirausahaan yaitu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang.<sup>5</sup> Jadi, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif dalam menciptakan peluang.

Dari pengertian di atas, maka pengembangan *ecopreneurship* dapat diartikan sebagai proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan usaha kemampuan

---

<sup>3</sup>Soedjiran Resosodarmo, Kustawa Kartawinata,& Aprilani Soegiarto. *Pengantar Ekologi*.(Bandung : Remadja Karya, 1986 ) hlm. 1.

<sup>4</sup>Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997) hlm 40.

<sup>5</sup>Buchari Alma. *Kewirausahaan*. (Bandung : Alfabeta, 2010), 33.

berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan memanfaatkan peluang yang ada ada disekitar lingkungan dan dijadikan produk yang dapat menghasilkan keuntungan finansial. Sebuah *ecopreneurship* sejatinya adalah sebuah enterprise atau kewirausahaan yang melakukan berbagai upaya yang bertujuan menjaga lingkungan baik air, tanah maupun udara. Seorang *ecopreneur* melihat lingkungan sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dilestarikan, bahkan di tingkatkan kekuatannya. Dan dari kegiatannya itu, sebuah *ecopreneurship* dapat menghasilkan pendapatan sehingga membuat kegiatannya berkelanjutan. Jadi, *ecopreneur* adalah wirausaha yang peduli dengan masalah lingkungan atau kelestarian lingkungan. Dengan demikian dalam menjalankan kegiatan usahanya, mereka juga selalu memperhatikan daya dukung lingkungan dan berusaha meminimalisasikan dampak kegiatannya terhadap lingkungan.

## **2. Landasan Pengembangan *Ecopreneurship***

Menurut David kairanth menyatakan bahwa terdapat tiga konsep teori yaitu:

- a. *Eco-innovation* adalah tindakan yang berkontribusi terhadap reduksi beban lingkungan.
- b. *Eco-opportunities* adalah kemampuan untuk memanfaatkan atau mengeksploitasi kegagalan pasar yang dikarenakan aspek lingkungan

- c. *Eco-commitment* adalah kesediaan untuk berkerja keras dan memberikan tenaga serta waktu untuk pekerjaan atau aktivitas yang ramah terhadap lingkungan.<sup>6</sup>

Dari teori di atas dapat kita simpulkan bahwa ketiga komponen teori tersebut menunjukkan ketiga nya mempunyai dampak yang sama terhadap lingkungan.

### 3. Dimensi Pengembangan *Ecopreneurship*

*Ecopreneurship* berkaitan dengan beberapa dimensi penting dalam menjalankan produknya yaitu.

- a. *Reduse* (mengurangi), melakukan penghematan penggunaan sumber daya, seperti listrik, air, bahan bakar, kertas, serta mengurangi penggunaan bahan tersebut.
- b. *Reuse* (memakai Kembali) menggunakan kembali sumber daya yang sudah digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas seperti penggunaan kertas bekas, pemanfaatan kebalik barang bekas dan barang yang masih bisa dipakai kembali, menghindari barang yang *disposable* (sekali pakai, langsung buang).
- c. *Recycle* (mendaur ulang), mendaur ulang penggunaan air, merubah bentuk pemanfaatan kembali limbah dan sampah, atau barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang.
- d. *Upcycle*, memberikan manfaat yang baru dan lebih baik pada produk yang tadi nya sudah tidak terpakai lagi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>David Kainrath (2009). *Ecopreneurship In Theory And Practice*. Umea School Of Business (Dikutip melalui jurnal Jokobet Salubung. *Pengembangan dan Penerapan Ecopreneurship Dan Tecnopreneurship Berbasis Factory Pada Usaha Kuliner*) hlm. 2

## **B. Pengolahan Limbah Kambing Etawa**

### **1. Pengertian Pengolahan Limbah Kambing Etawa**

Pengolahan adalah suatu proses atau cara atau pun perbuatan dalam mengolah.<sup>8</sup> Menurut Ir.Hleronymus Budi Santoso, limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia atau proses-proses alam dan tidak atau belum memiliki nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi negatif.

Menurut Keputusan MENPERINDAG RI No.231/MPP/KEP/7/1997 Pasal 1, limbah adalah bahan atau barang sisa atau bekas suatu kegiatan proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya, kecuali yang dapat dimakan oleh manusi atau hewan.

Menurut Peraturan pemerintah No.18/1999 No. PP 85/1999, limbah didefinisikan sebagai sisa suatu usaha atau kegiatan manusia. Limbah adalah bahan buangan tidak terpakai yang berdampak negatif terhadap masyarakat jika tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pengolahan limbah adalah suatu proses atau cara atau pun perbuatan dalam mengolah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia atau proses-proses alam dan tidak atau belum memiliki nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi negatif.

---

<sup>7</sup>Endah Murniningtyas. *Prakarsa Strategis Pengembangan Konsep Green Economy*. (Jakarta :DEPUTI Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 2014 ) hlm. 102.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 566.

Dalam pengelolaan limbah terdapat etika yang harus dipatuhi yang berkaitan dengan lingkungan, yaitu etika lingkungan. Etika lingkungan merupakan penuntun tingkah laku yang mengandung nilai-nilai positif dalam rangka mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Etika lingkungan mempersoalkan perilaku manusia terhadap alam dan juga mengenai hubungan manusia dengan seluruh kehidupan semesta yaitu hubungan sesama manusia yang berdampak terhadap alam serta hubungan manusia dan kehidupan lain ataupun dengan keseluruhan komponen alam. Dalam menerapkan etika lingkungan harus menerapkan empat hal yaitu

- a. Manusia sebagai bagian dari lingkungan merupakan pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan, sehingga perlu menyayangi semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri.
- b. Manusia sebagai bagian dari lingkungan merupakan pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan, sehingga harus selalu berupaya untuk menjaga kelestarian, keseimbangan, dan keindahan alam.
- c. Kebijakan penggunaan sumber daya alam terbatas, misalnya energi.
- d. Lingkungan disediakan untuk semua makhluk hidup, bukan untuk manusia saja<sup>9</sup>

Etika lingkungan berusaha memberi sumbangan dalam beberapa norma yang ditawarkan untuk mengungkap dan mencegah terjadinya

---

<sup>9</sup>Atok, dkk. *Etika Lingkungan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 64

kerusakan lingkungan. Dalam pandangan Islam terdapat asas-asas terkait ekologi, yaitu:

a. Asas Integrasi

Karakteristik pertama Ekologi Islam adalah menawarkan dan mengakomodasi dimensi-dimensi lingkungan secara terpadu. Karakter ini muncul karena Ekologi Islam mengacu pada proposisi realisme, yaitu “mengafirmasi segala yang nyata”, mengapresiasi semua hal yang memiliki dampak dan pengaruh terhadap peristiwa alam dan sosial, baik secara kultural maupun struktural, langsung maupun tidak langsung, individual atau sosial, profan (bersifat duniawi) atau sakral, teknikal maupun spiritual. Inilah yang dimaksud asas pertama dalam Ekologi Islam yang disebut dengan asas integrasi.

b. Asas proporsionalitas

Asas kedua realisme Islam yang menjadi pondasi Ekologi Islam adalah asas proporsionalitas. Asas proporsionalitas berarti “segala sesuatu diletakkan pada tempat yang sesuai dengan tingkat eksistensinya”. Hal ini berarti Ekologi Islam menerima dan mengakui keberadaan suatu prinsip yang penting selama tidak meniadakan prinsip yang lain yang juga penting.

c. Asas Realisme

Asas realisme Islam inilah yang mampu membangun masyarakat Islam pada abad pertengahan menjadi abad keemasan Islam. Sesuai dengan pandangannya tentang manusia sebagai makhluk multidimensi,

berbagai metode dan pendekatan mesti ditempuh dalam Ekologi Islam untuk program-program konservasi lingkungan dan penyelamatan bumi, sejauh metode-metode dan pendekatan-pendekatan itu bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan sosial.<sup>10</sup>

Pengolahan limbah kambing etawa mulai dari kotoran sampai menjadi pupuk organik yang mempunyai nilai jual dengan tahapan yaitu

- a. Sebelum dijadikan pupuk, kotoran kambing perlu disortir terlebih dahulu untuk memisahkan antara kotoran dan benda-benda asing yang kemungkinan tercampur ke dalamnya, seperti plastik, kayu, batu, dan lain-lain.
- b. Penyortiran dapat dilakukan bersamaan dengan penggemburan kotoran kambing sehingga proses penguraian berjalan lebih cepat.
- c. Larutan EM4 disemprotkan pada hamparan kotoran kambing secara merata. Kotoran perlu dibalik dan disemprotkan kembali larutan EM4 ke seluruh bagian.
- d. Setelah benar-benar merata dan kotoran kambing agak lembap dengan tingkat kebasahan sekitar 30—40 persen,
- e. Masukkan kotoran ke karung, tetapi jangan terlalu penuh. Ikat karung tersebut dengan tali dan letakkan di tempat teduh.
- f. Pupuk tersebut perlu dipantau setiap 2 minggu sekali.

---

<sup>10</sup>Atok, dkk. *Etika Lingkungan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) 66.

- g. Jika kondisi kotoran terlalu kering, siram atau semprot kembali dengan larutan EM4. Karung perlu dibolak-balik agar sirkulasi udara di dalam karung menurun.
- h. Pupuk organik kotoran kambing baru jadi atau matang setelah proses fermentasi berlangsung selama 2 bulan.<sup>11</sup>

Sedangkan pengolahan limbah kambing etawa menurut pendapat lain mengatakan bahwa langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah kotoran kambing sampai siap menjadi pupuk diantaranya:

- a. Siapkan lahan untuk mengolah pupuk yang terbebas dari genangan air.
- b. Hancurkan kotoran kambing menggunakan alat yang tersedia.
- c. Campurkan kotoran kambing yang sudah dihancurkan dengan bahan-bahan lain, seperti sekam dan dolomit.
- d. Aduk semua bahan hingga tercampur merata.
- e. Apabila semua bahan sudah tercampur rata, buatlah campuran semua bahan tersebut menyerupai gunung.
- f. Tutup gunung campuran bahan pupuk menggunakan terpal dan disetiap sisi terpal penutup diberi penahan atau beban agar terpal tidak terhempas angin.
- g. Diamkan gunung campuran bahan pupuk selama satu minggu.
- h. Apabila sudah satu minggu, gunung terpal dibuka dan hawa panas keluar dari gunung tersebut maka menandakan proses pengomposan berhasil.

---

<sup>11</sup>Dinas Pertanian dan Pangan, *Fermentasi Kotoran Kambing*, <https://dinpertanpangan.demakkab.go.id/?p=3801>, diakses pada 3 Mei 2023

- i. Agar aroma bau dari campuran bahan pupuk dapat hilang, lakukan penganinan dengan cara mendinginkan selama tiga minggu tanpa penutup agar terkena angin.<sup>12</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa pembuatan pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan harus melewati langkah-langkah:

- a. Pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan yaitu terdiri dari EM4, tetes tebu (molase), kotoran kambing yang sudah kering, pelepah pisang, kapur pertanian (dolomit), sekam padi, dan daun-daun kering.
- b. Alat-alat yang dibutuhkan adalah golok, cangkul, karung yang dalamnya diberi plastik, dan terpal sebagai alas agar mudah dibersihkan.
- c. Setelah alat dan bahan tersedia, proses pembuatan pupuk organik dari kotoran kambing dapat segera dilaksanakan dengan mencacah pelepah pisang dan daun-daun kering dengan golok,
- d. Menyiapkan terpal sebagai alas untuk mengaduk bahan-bahan,
- e. Mencampurkan kotoran kambing dengan sekam padi (takaran 2:1), ditambahkan kapur pertanian secukupnya, ditambahkan dengan pelepah pisang dan daun-daun kering yang sudah dicacah sebagai nutrisi tambahan untuk pupuk tersebut,
- f. Larutan air dari tetes tebu (molase) dan EM4 dengan takaran 3-5 liter air cukup dengan 3 tutup botol dari EM4 dan 3 tutup botol dari tetes

---

<sup>12</sup>Annastasia Tensia Laura, "Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Kambing", *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol: I No: 50 (Desember 2021), 46.

tebu (molase), air yang sudah dicampur dengan tetes tebu (molase) dan EM4 ditunggu 10-15 menit guna menghidupkan bakteri,

- g. Diaduk sampai merata dan dimasukkan kedalam karung yang dalamnya sudah dilapisi plastik dan diikat dengan rapat, lalu didiamkan selama kurang lebih 2 minggu. Pupuk siap digunakan jika sudah mengeluarkan aroma seperti tape.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini pengolahan limbah peternakan kambing etawa menjadi pupuk organik sesuai dengan pendapat Dinas Pertanian dan Pangan diantaranya melalui langkah-langkah kotoran kambing perlu disortir terlebih dahulu untuk memisahkan antara kotoran dan benda-benda asing yang kemungkinan tercampur ke dalamnya, pengemburan kotoran kambing sehingga proses penguraian berjalan lebih cepat, larutan EM4 disemprotkan pada hamparan kotoran kambing secara merata. Kotoran perlu dibalik dan disemprotkan kembali larutan EM4 ke seluruh bagian, setelah benar-benar merata dan kotoran kambing agak lembap dengan tingkat kebasahan sekitar 30—40 persen, masukkan kotoran ke karung, tetapi jangan terlalu penuh. Ikat karung tersebut dengan tali dan letakkan di tempat teduh, pupuk tersebut perlu dipantau setiap 2 minggu sekali. Jika kondisi kotoran terlalu kering, siram atau semprot kembali dengan larutan EM4. Karung perlu dibolak-balik agar sirkulasi udara di dalam karung menurun.

---

<sup>13</sup>Muhammad Aris Ichwanto, dkk.,“Pemanfaatan Limbah Kotoran Kambing Sebagai Pupuk Organik Di Desa Kasembon, Kecamatan Bululawang”, *Jurnal Graha Pengabdian*, Vol. 4, No.1, Februari 2022, 97-98.

Pupuk organik kotoran kambing baru jadi atau matang setelah proses fermentasi berlangsung selama 2 bulan

## **2. Dampak Limbah Peternakan Kambing Etawa**

Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak buruk bagi makhluk hidup dan lingkungannya. Beberapa dampak yang ditimbulkan diantaranya:

- a. Gangguan kesehatan, air limbah dapat mengandung bibit penyakit. Selain itu mungkin juga mengandung zat yang berbahaya dan beracun yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi makhluk hidup yang mengkonsumsinya.
- b. Penurunan kualitas lingkungan, air limbah yang langsung dibuang ke air permukaan (sungai, danau) dapat mengakibatkan pencemaran permukaan air. Adakalanya, air limbah juga dapat merembes ke dalam air tanah, sehingga menyebabkan pencemaran air tanah. Bila air tercemar, maka kualitas air akan menurun, sehingga tidak dapat lagi digunakan sesuai peruntukannya.
- c. Gangguan terhadap keindahan, adakalanya air limbah yang mengandung polutan tidak mengganggu kesehatan ekosistem, tetapi mengganggu keindahan.
- d. Gangguan terhadap kerusakan benda, gas  $H_2S$  dapat mempercepat proses perkaratan pada benda yang terbuat dari besi dan buangan air kotor lainnya. Dengan cepat rusaknya air tersebut, maka biaya

pemeliharaan akan semakin besar, yang berarti akan menimbulkan kerugian materi.<sup>14</sup>

## C. Tanggung Jawab Sosial

### 1. Pengertian Tanggung Jawab Sosial

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya.<sup>15</sup>

Konsep ini berkaitan dengan konsep kesatuan, keseimbangan, semua kewajiban harus dihargai kecuali jika secara moral salah. Allah SWT menekankan konsep tanggung jawab moral tindakan seseorang. Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan, manusia harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya.

Pada dasarnya tanggung jawab merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang atau sebuah organisasi perusahaan untuk memberikan tanggapan terhadap berbagai hal yang dimintakan tanggapannya kepada orang atau perusahaan tersebut terhadap pihak lain.<sup>16</sup>

Menurut Jeff Madura dalam buku Nana Herdiana Abdurrahman yang berjudul *Manajemen Bisnis Syariah dan /Kewirausahaan*, tanggung jawab sosial adalah pengakuan dari perusahaan bahwa

---

<sup>14</sup>Arif Sumantri, *Kesehatan dan Lingkungan dan Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 86-87.

<sup>15</sup>Arif Sumantri, *Kesehatan dan Lingkungan dan Perspektif Islam*, 46.

<sup>16</sup>Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis Dan Study Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), 109.

keputusan bisnis dapat memengaruhi masyarakatnya.<sup>17</sup>

Ada beberapa istilah yang memiliki kesamaan makna dengan tanggung jawab sosial seperti, *corporate citizenship*, *responsible business* dan *corporate social performance*.<sup>18</sup>

Tanggung jawab sosial sebuah komitmen terhadap tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan yang kemudian diimplementasikan kepada masyarakat, karyawan serta nasabah dalam perusahaan tersebut yang bertujuan untuk mengembangkan dan mensejahterakan semua pihak.

Jadi dari berbagai macam pendapat di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab sosial merupakan sebuah komitmen tanggung jawab sosial yang harus dimiliki perusahaan sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara karyawan, serta lingkungan dan masyarakat setempat sesuai dengan nilai, norma dan kebudayaan masyarakat tersebut.

## 2. Dasar Hukum Tanggung Jawab Sosial

### 1) Al-Qur'an

CSR merupakan salah satu kepedulian dalam membangun lingkungan sekitar yang baik dan sejahtera.<sup>19</sup> Mengacu pada firman Allah yang mengatakan bahwa manusia sebagai *leader*, atau khalifah dimuka bumi berkewajiban untuk saling tolong menolong. yakni dalam Surat Al-Maidah ayat 2 :

---

<sup>17</sup>Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan /Kewirausahaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 280.

<sup>18</sup>Tri Budiyo, *Hukum Perusahaan*, (Salatiga: Griya Media, 2011), 107.

<sup>19</sup>Agus Sucipto, *Studi Kelayaan Bisnis Analisis Integratif dan Studi Kasus*, (UIN Maliki Press, 2011), 160.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ ...

Artinya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran... (QS. Al-Maidah: 2).<sup>20</sup>

Pada suatu waktu di bulan zulkaidah, ia (al- Hathm) berangkat dengan membawa kafilah yang penuh dengan makanan menuju Mekah. Ketika para sahabat Nabi saw. Mendengar kepergiannya ke Mekah, bersiaplah segolongan kaum Muhajirin dan Ansar untuk mencegat kafilahnya. Akan tetapi turunlah ayat ini (QS. Al-Maidah: 2) yang melarang perang pada bulan haram, pasukan itu pun tidak jadi mencegatnya, dan Allah menurunkan ayat ini sebagai larangan untuk membalas dendam. Di riwayatkan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari Ikrimah hadis seperti ini diriwayatkan pula oleh as-Suddi.<sup>21</sup>

Al- Qur'an dengan jelas mengatakan bahwa bagi umat Islam melaksanakan tolong menolong merupakan suatu kewajiban dan keharusan. Di samping itu Islam juga mewajibkan membayar zakat. Perintah melaksanakan zakat tersebut sangat banyak dikarenakan pentingnya fungsi zakat, antara lain dalam surat At- Taubah : 103, yang berbunyi:

---

<sup>20</sup>QS. Al Maidah(5): 2

<sup>21</sup>K. H.Q. Shaleh, H.A. A. Dahlan, *Azbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al- Qur'an*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), 182.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا ...

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan ... (Q.S. At- Taubah : 103).*<sup>22</sup>

Diriwayatkan oleh Ibnu Jahir dari Ali Bin Abi Thalah yang bersumber dari Ibnu Abbas. Dengan tambahan bahwa Abu Lubabah bersama kedua temannya, setelah dilepaskan, datang menghadap Rasulullah saw. Dengan membawa harta bendanya, seraya berkata: “Ya Rasulullah! Ini adalah harta benda kami, sedekahkanlah atas nama kami, dan mintakanlah ampunan bagi kami. “Rasulallah saw. Menjawab: aku tidak diperintah untuk menerima harta sedikitpun.” Maka turunlah ayat (Q.S. At- Taubah : 103) yang memerintahkan untuk menerima sedekah mereka dan mendoakan mereka.<sup>23</sup>

### 3. Prinsip Tanggung Jawab Sosial

Tanggung Jawab Sosial merupakan kepedulian perusahaan yang didasari atas tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah “*triple bottom lines*” yaitu *profit*, *people*, dan *planet*.

#### a. *Profit*

Faktor keuntungan bagi perusahaan diperlukan karena kepentingan yaitu laba menjadi tujuan dari kegiatan bisnis, laba adalah sebagai insentif atau pendorong untuk bekerja lebih efisien, laba yang dicapai merupakan ukuran standar perbandingan dengan bisnis lainnya dan laba akan merupakan objek pajak, sebagai penghasilan bagi pemerintah.

<sup>22</sup>QS. Al Maidah(5): 103

<sup>23</sup>K. H.Q. Shaleh, H.A. A. Dahlan, *Azbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al- Qur'an*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), 279.

b. *People*.

Perusahaan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar. Sebab merekalah yang menjadi sumber kehidupan bagi perusahaan.

c. *Planet*

Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup, serta kelestarian keragaman hayati. Karena semakin maju perusahaan maka akan semakin banyak sumber daya yang dibutuhkan. Jika perusahaan tidak mampu menjaga kelestarian alam maka planet rusak.<sup>24</sup>

Untuk mengukur keberhasilan penerapan CSR pada suatu perusahaan ada beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan. Menurut Dody Prayogo ada lima indikator keberhasilan CSR yang dapat dilihat yaitu:

- a. Secara umum, keberhasilan CSR dapat dilihat dari capaian nilai etika yang dikandungnya yaitu turut menegakkan *social justice*, *sustainability* dan *equity*.
- b. Secara sosial, keberhasilan CSR dapat dinilai dari tinggi rendahnya legitimasi sosial korporasi dihadapan stakeholder sosialnya
- c. Secara bisnis, keberhasilan CSR dapat dinilai dari meningkatnya nilai saham akibat peningkatan corporate social image
- d. Secara teknis keberhasilan CSR dapat dilihat dari capaian program hasil evaluasi teknis lapangan.<sup>25</sup>

Implementasi *maqashid syariah* pada program CSR adalah terletak pada sejauh mana program CSR direalisasikan pada aktivitas operasional perusahaan. Program CSR merupakan bentuk tanggungjawab sosial bagi setiap entitas, baik yang bergerak di sektor manufaktur/industry, maupun

---

<sup>24</sup>Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah*, 412-413.

<sup>25</sup>Irham Fahmi, *Etika Bisnis.*, 85.

di sektor perdagangan, dan jasa, terhadap lingkungannya. Bentuk tanggung jawab sosial tidak membutuhkan pengeluaran sumber daya yang besar. Salah satu bentuk tanggung jawab yang wajib dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial adalah untuk kepentingan para konsumen, karyawan, dan masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain, *maqashid syariah* bertujuan untuk melayani kepentingan individu maupun kepentingan publik/sosial. Dalam hal ini, CSR cocok dalam kerangka *maqashid*, dan karenanya adalah layak untuk didukung dari sudut pandang Islam.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Saiful Muchlis, Anna Sutrisna S, “Implementasi Maqashid Syariah dalam Corporate Social Responsibility di PT Bank Muamalat Indonesia cabang Surakarta”, *International Journal of Business and Social Science* Vol. 3 No. 7, 2017, 2.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian ke lapangan (*Field Research*) Secara langsung dari masyarakat melalui wawancara dokumentasi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara terperinci tentang latar belakang keadaan lingkungan saat ini di masyarakat dan interaksi lingkungan suatu untuk sosialisasi baik individu, kelompok lembaga maupun masyarakat.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu hal yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam hal ini peneliti terjun secara langsung pada budidaya susu kambing perah yang di ternak oleh Bapak Heri yaitu Home Industri Telaga Rizqy.

##### **2. Sifat Penelitian**

Adapun sifat penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas akurat tentang material atau fenomena secara

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Ed. 2. Cet. Ke-24 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),80.

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat – sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>2</sup>

Adapun penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari masing-masing orang pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang akan ditelitinya.<sup>3</sup>

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk menjelaskan kejadian yang sesungguhnya di lapangan berhubungan tentang Pengembangan budidaya susu kambing yang dilihat dari sudut pandang etika bisnis Islam yang dilakukan oleh bapak Heri selaku pemilik ternakan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian, kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, Peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data, baik berupa data primer maupun data sekunder :

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet Ke-XIV, (Jakarta : Renika Cipta,2010), 22.

<sup>3</sup>Tri Komariah, *Penelitian Kualitatif* (Lampung : IAIN), 2.

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta : Kencana 2013), 129.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari tiga orang dua diantaranya pelaku bisnis peternakan budidaya susu kambing etawa milik bapak Heri dan pegawainya dan bapak Samsudin warga sekitar peternakan susu kambing telaga Risqy serta dari pihak dinas lingkungan hidup Kota Metro dengan sistem wawancara.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.<sup>5</sup> Sumber data sekunder digunakan untuk menarik kesimpulan atau untuk mendapat pengetahuan tambahan yang berbeda dengan pengumpulan dan analisis data sebelumnya. Data ini diperoleh dari pihak – Pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Seperti buku-buku, majalah, koran, makalah, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pengembangan *ecopreneurship* dalam pengolahan limbah peternakan kambing etawa Telaga Risqy Metro Timur perspektif tanggung jawab sosial.

## C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian dan dilakukan setelah selesai membuat desain penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti, pengumpulan data ini untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

---

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*

Beberapa teknik yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *Pewawancara (Interviewer)* yang mengajukan pertanyaan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>6</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui permasalahan yang ingin diteliti, dan ingin mentahui lebih mendalam tentang hal-hal yang belum di ketahui. Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden. Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan dan peneliti mencatat.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, Pedoman yang dipergunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 186.

Metode yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, karena menurut peneliti metode ini lebih intensif dengan kata lain peneliti dapat menanyakan beberapa permasalahan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup> Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ini mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan *ecopreneurship* dalam pengolahan limbah peternakan kambing etawa Telaga Risqy Metro Timur perspektif tanggung jawab sosial, yang mengutamakan etika berbisnis sesuai kaidah dan syariat agama islam,

Dalam hal ini peneliti menggunakan catatan yang telah ada meliputi profil peternakan susu kambing telaga Rizqy, Produk susu kambing telaga risqy, catatan peneliti saat melakukan penelitian.

## D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, menyusun kedalam pola, memilih

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2006), 231.

mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>8</sup>

Metode yang dilakukan oleh peneliti digunakan dalam merumuskan kesimpulan akhir adalah cara berfikir secara induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta – fakta yang khusus, peristiwa – peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang khusus konkret itu di tarik generalisasi – generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti menganalisis data menggunakan fakta – fakta yang didapatkan berdasarkan data – data yang dikumpulkan peneliti yang berasal dari informasi tentang pengembangan *ecopreneurship* dalam pengolahan limbah peternakan kambing etawa Telaga Risqy Metro Timur perspektif tanggung jawab sosial.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 402.

<sup>9</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I ( Yogyakarta : yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984), 42.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Home Industri Telaga Risqy Metro Timur

Kota Metro memiliki kondisi topografi berupa daerah dataran aluvial. Ketinggian daerah berkisar antara 5-100 dpl dan dengan kemiringan 0%-15%. Lokasi penelitian terletak di Jalan Sepat No.3 Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Populasi seluruh kambing yang ada di peternakan Bapak Heri ada  $\pm$  70 ekor. Bibit ternak kambing berasal dari daerah Lampung (Tanggamus, Lampung Timur, Lampung Tengah, Metro) dan daerah Wonosobo. Jenis kambing yang dipelihara Bapak Heri yaitu Kambing Peranakan Etawa (PE) dan Kambing Saanen Peranakan Etawa (Sapera). Kambing Peranakan Etawa merupakan hasil persilangan antara kambing kacang dan etawa. Home Industri Telaga Risqy Metro Timur memiliki jumlah kambing sebanyak 76 ekor.<sup>1</sup>

Peternakan kambing PE milik Bapak Heri Setiyo Winarko termasuk dalam kategori zona nyaman bagi ternaknya, karena memiliki ketinggian daerah berkisar antara 5--100 dpl dan kemiringan 0--15% dengan suhu berkisar 22--27<sup>0</sup>C (Dinas Pertanian Kota Metro. 2014). Kambing PE di peternakan Bapak Heri Setiyo Winarko hanya diperah sekali dalam sehari. Hal

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Heri Setiyo Winarko selaku pemilik Home Industri Telaga Rizki Metro Timur pada 28 Maret 2023

ini dilakukan untuk efisiensi waktu dan tenaga. Keadaan ini juga mempengaruhi produksi susu yang dihasilkan.<sup>2</sup>

Salah satu peternakan kambing perah yang berada di Provinsi Lampung adalah peternakan Telaga Rizqy. Olahan susu yang telah diproduksi berupa susu pasteurisasi dan susu fermentasi dalam bentuk minuman kefir yang masih memiliki kendala pada penyimpanan yang memerlukan penyimpanan dingin. Pengolahan susu kambing menjadi produk yang memiliki daya simpan lebih panjang dan tidak membutuhkan penyimpanan dingin sehingga mempermudah transportasi menjadi hal yang sangat perlu dikembangkan di peternakan kambing perah Telaga Rizqy. Beberapa produk yang mungkin dikembangkan adalah produk susu bubuk dan sabun susu atau produk kosmetik berbahan baku susu kambing.<sup>3</sup>

Visi : membangun kesejahteraan melalui masyarakat yang sehat dan cerdas

Misi:

1. menggali potensi susu kambing etawa
2. Menyediakan produk yang memenuhi kualifikasi sehat
3. Berkontribusi pada perkembangan kecerdasan generasi muda
4. Senantiasa menjalin relasi dengan masyarakat guna terciptanya kesejahteraan bersama
5. Senantiasa mensinergikan perkembangna teknologi dalam mengembangkan produk

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Heri Setiyo Winarko selaku pemilik Home Industri Telaga Rizki Metro Timur pada 28 Maret 2023

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Heri Setiyo Winarko selaku pemilik Home Industri Telaga Rizki Metro Timur pada 28 Maret 2023

6. Memberikan kepuasan terbaik bagi pelanggan agar tercipta kepercayaan sehingga organisasi dapat melangkah bersama-sama dengan stake holders tersebut.<sup>4</sup>

## **B. Pengolahan Limbah Peternakan Kambing Etawa Home Industri Telaga Risqy Metro Timur**

Keberadaan peternakan kambing di lingkungan masyarakat terdapat dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada 3 warga Desa Yosodadi antara lain Ibu Mika, Bapak Puroyo, dan Bapak Suyadi dengan pendapat yang sama bahwa sebelum mendirikan peternakan kambing pemilik tidak pernah meminta izin. Selain itu, mengenai dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar Ibu Mika, Bapak Puroyo, dan Bapak Suyadi saat diwawancarai penulis menuturkan tentang dampak negatif dari keberadaan peternakan tersebut yaitu pencemaran bau dari limbah kotoran kambing yang mengganggu aktivitas masyarakat sekitar. Akan tetapi masyarakat lama-kelamaan sudah terbiasa dengan bau yang ditimbulkan tersebut meskipun dampak tersebut masih dirasakan sampai saat ini.<sup>5</sup>

Kemudian Bapak Puroyo dan Bapak Suyadi selaku masyarakat yang juga berprofesi sebagai petani di desa Yosodadi mengatakan hal yang sama dari dampak positifnya dari adanya peternakan tersebut antara lain bisa mencari pupuk kandang untuk kebutuhan pertanian. Penggunaan pupuk

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Heri Setiyo Winarko selaku pemilik Home Industri Telaga Rizki Metro Timur pada 28 Maret 2023

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Mika, Bapak Puroyo, dan Bapak Suyadi (masyarakat sekitar), 17 Februari 2023.

kandang bukan hanya untuk penyubur tanah maupun sayuran saja, namun bisa dimanfaatkan untuk tanaman pertanian seperti singkong. Lalu, Bapak Suyadi juga mengatakan mengenai harapan kedepan untuk peternakan kambing berikut penjelasannya:

Ya untuk harapan depannya kalau bau dari kotoran kambing itu sendiri bisa diatasi supaya gak mencemari lingkungan dan lebih pengertian sama tetangganya lah.

Kemudian Bapak Puroyo juga menuturkan mengenai harapan kedepannya:

Harapannya ya diobat supaya bau dari kotoran kambing tidak mencemari lingkungan dan sekiranya ada yang kurang dalam sistem pengelolaan dari peternakan diperbaiki supaya tidak merugikan .<sup>6</sup>

Ibu Mika selaku Ibu rumah tangga dan masyarakat menuturkan bahwa dampak positifnya yaitu membeli susu kepemiliknya langsung dengan harga yang murah karena jaraknya dekat. Kebutuhan susu sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari karena memiliki nilai gizi yang baik.

Berikut penuturan dari Ibu Mika saat diwawancarai oleh penulis:

Kalau dari sisi positifnya ya mas dari keberadaan peternakan kambing seperti saya sebagai ibu rumah tangga membeli susu untuk kebutuhan pangan seperti susu dirumah karena harganya murah dan terjangkau serta jarak yang dekat dari rumah mas.

Dari hasil wawancara kepada masyarakat sekitar dampak negatifnya berupa pencemaran bau dari limbah kotoran kambing yang dihasilkan apalagi disaat musim penghujan tiba. Akan tetapi, masyarakat lama-kelamaan sudah terbiasa dengan bau yang ditimbulkan dari peternakan tersebut. Pada saat

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Suyadi dan Bapak Puroyo (masyarakat sekitar), 28 Maret 2023

diwawancarai masyarakat sekitar juga berharap kepada pemilik peternakan supaya bisa meminimalisir pencemaran bau dari kotoran kambing tersebut serta lebih peka atau pengertiannya terhadap lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Keberadaan susu sangat dibutuhkan oleh semua orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari dan memiliki nilai gizi yang baik. Ibu Mika juga mengatakan mengenai harapan kedepan untuk peternakan kambing tersebut berikut penjelasannya:

Harapannya ya kepada pemilik menyediakan tempat khusus untuk menampung kotoran kambing, bisa lebih memperhatikan lingkungan sekitar, dan juga bisa mengatasi pencemaran seperti bau dari kotoran kambing itu mas.<sup>8</sup>

Kemudian penulis juga mewawancarai salah satu pekerja yang bernama Bapak Cahyo yang sudah 3 tahun bekerja di peternakan kambing tersebut. Selain itu, Bapak Cahyo juga mempunyai pekerjaan sampingan mengurus atau menggarap sawah. Beliau juga mengatakan penghasilan yang diterimanya selama bekerja disini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan yang dilakukan oleh Bapak Cahyo yaitu memberi pakan kambing dan terkadang juga membantu menggiling dedak untuk pakan kambing. dengan adanya peternakan kambing bisa menyerap tenaga kerja dan masyarakat pun tidak perlu lagi mencari pekerjaan diluar sana atau merantau.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwasannya dampak yang dirasakan oleh masyarakat atau tetangga sekitar peternakan kambing dari segi negatifnya yaitu pencemaran udara seperti bau dari limbah

---

<sup>7</sup> Wawancara kepada Ibu Mika, Bapak Puroyo, dan Bapak Suyadi (masyarakat sekitar), 28 Maret 2023.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Mika ( masyarakat sekitar), 28 Maret 2023

kotoran kambing yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar terutama disaat musim penghujan. Sedangkan, dari segi positifnya antara lain masyarakat mudah mencari atau membeli susu langsung dari pemiliknya karena harganya yang terjangkau dan jarak yang dekat, bisa menyerap tenaga kerja, serta mudah mendapatkan pupuk kandang untuk kebutuhan pertanian. Beberapa dimensi pengembangan *ecopreneurship* diantaranya:

*Reduce* atau mengurangi adalah prinsip pertama yang paling mendasar dari pengelolaan sampah. Reduce berarti mengurangi sampah sejak awal. Reduce yang dilakukan Bapak Heri adalah dengan memanfaatkan kotoran kambing untuk dijadikan pupuk pertanian. Selain itu Home Industri Telaga Risqy Metro Timur melakukan *reduse* (mengurangi) dengan melakukan penghematan penggunaan sumber daya adalah tidak membiarkan kotoran kambing tidak menyebar mencemari lingkungan dengan menyemprotkan larutan EM4 untuk menghilangkan bau prengus dari kotoran-kotoran kambing.

Prinsip *reduce* juga mendorong manusia untuk lebih dapat memahami kebutuhannya. Dibanding membeli barang yang diinginkan namun tidak berguna dan akan menjadi sampah. Prinsip reduce menekan sikap konsumtif manusia dan otomatis membuat manusia hidup lebih hemat.

*Reuse* atau menggunakan kembali adalah prinsip kedua dalam pengelolaan kotoran kambing. Reduce adalah prinsip untuk mempertimbangkan dahulu barang sebelum dibuang dan memperkirakan kemungkinannya untuk digunakan kembali. Home Industri Telaga Risqy

Metro Timur melakukan *Reuse* (memakai Kembali) dengan menggunakan kembali sumber daya yang sudah digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas yaitu dengan pengelolaan limbah peternakan dari hulu ke hilir mulai saat produksi sampai pascapanen, seperti kotoran ternak, sisa pakan, isi rumen, kulit, tulang dan sludge biogas dapat dimanfaatkan menjadi *by-product* memiliki nilai ekonomi.<sup>9</sup>

Home Industri Telaga Risqy Metro Timur melakukan *Recycle* (mendaur ulang) terhadap limbah peternakannya sama yaitu dengan pembuatan pupuk kompos. Hal ini juga merupakan dalam penanganan limbah kotoran kambingnya. Sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan menambah pendapatan.

### **C. Pengembangan *Ecopreneurship* Dalam Pengolahan Limbah Peternakan Kambing Etawa Perspektif Tanggung Jawab Sosial Pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur**

Tanggung jawab sosial atau corporate social responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Pengertian CSR dapat dilihat dalam Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 1 ayat 3 yang menyatakan sebagai berikut. “Tanggung jawab

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Heri Setiyo Winarko selaku pemilik Home Industri Telaga Rizki Metro Timur pada 28 Maret 2023

sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Dampak berdirinya suatu usaha di lingkungan masyarakat dapat menjadi manfaat, maupun beban dikarenakan adanya aktivitas dalam menjalankan suatu bisnis. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dampak yang timbul karena adanya proses usaha yang diterima atau dialami oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya keberadaan peternakan kambing di desa Yosodadi milik Bapak Heri Setiyo Winarko memberikan dampak positif dan terdapat juga dampak negatif bagi masyarakat sekitar.

Dari hasil wawancara kepada masyarakat sekitar dampak negatifnya berupa pencemaran bau dari limbah kotoran kambing yang dihasilkan apalagi disaat musim penghujan tiba. Akan tetapi, masyarakat lama-kelamaan sudah terbiasa dengan bau yang ditimbulkan dari peternakan tersebut. Pada saat diwawancarai masyarakat sekitar juga berharap kepada pemilik peternakan supaya bisa meminimalisir pencemaran bau dari kotoran kambing tersebut serta lebih peka atau pengertiannya terhadap lingkungan sekitar.<sup>10</sup> Kemudian, untuk dampak positif dari keberadaan peternakan kambing milik Bapak Heri Setiyo Winarko yaitu dibuktikan pemilik peternakan memberikan harga susu yang relatif murah untuk masyarakat sekitar dan jaraknya yang dekat dengan

---

<sup>10</sup> Wawancara kepada Ibu Mika, Bapak Puroyo, dan Bapak Suyadi (masyarakat sekitar), 17 Februari 2023.

rumah masyarakat. Selain itu, banyak petani yang merasa terbantu dengan keberadaan peternakan tersebut dikarenakan tersedianya pupuk kandang untuk kesuburan tanaman pada lahan pertanian untuk mendapatkan hasil maksimal dari pemberian pupuk kandang tersebut. Kemudian, Peternakan kambing milik Bapak Heri Setiyo Winarko juga mempekerjakan masyarakat sekitar untuk membantu mengurus usahanya seperti mengambil susu, memberi pakan, dan membantu menggiling pakan sehingga pekerja tersebut mendapatkan penghasilan tambahan atau pemasukan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwasannya peternakan kambing milik Bapak Heri Setiyo Winarko sudah memberikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar walaupun masih kotoran kambing yang awalnya menimbulkan bay yang dirasakan oleh masyarakat dari keberadaannya tersebut. Bentuk tanggung jawab sosial dengan mengolah limbah dari kambing etawa tersebut menjadi pupuk organik yang bernilai. Pengolahan limbah ternak secara spesifik bertujuan untuk memanfaatkan limbah ternak kambing etawa menjadi kompos padat. Limbah ternak yang dulunya hanya di jual langsung oleh masyarakat saat ini kelola agar nilai jual yang diterima oleh kelompok lebih tinggi. Limbah padat yang dihasilkan hewan ternak diproses menjadi pupuk ternak dengan kemasan yang lebih *marketable*.

Pengembangan *Ecopreneurship* Dalam Pengolahan Limbah Peternakan Kambing Etawa pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur sudah dilakukan dengan baik dengan mengolah limbah ternak kambing

menjadi pupuk organik melalui tahapan diantaranya sebelum dijadikan pupuk, kotoran kambing perlu disortir dengan memisahkan antara kotoran dan benda-benda asing yang kemungkinan tercampur ke dalamnya. Penyortiran tersebut dilakukan bersamaan dengan penggemburan kotoran kambing sehingga proses penguraian berjalan lebih cepat. Setelah itu, larutan EM4 disemprotkan pada hamparan kotoran kambing secara merata. Kotoran kambing tersebut perlu dibalik dan disemprotkan kembali larutan EM4 ke seluruh bagian. Kemudian setelah benar-benar merata dan kotoran kambing agak lembap dengan tingkat kebasahan sekitar 30—40 persen, Masukkan kotoran ke karung, tetapi jangan terlalu penuh. Ikat karung tersebut dengan tali dan letakkan di tempat teduh. Pupuk tersebut perlu dipantau setiap 2 minggu sekali dan jika kondisi kotoran terlalu kering, siram atau semprot kembali dengan larutan EM4. Karung perlu dibolak-balik agar sirkulasi udara di dalam karung menurun. Pupuk organik kotoran kambing baru jadi atau matang setelah proses fermentasi berlangsung selama 2 bulan.

Bentuk tanggung jawab sosial Home Industri Telaga Risqy Metro Timur sebagai pelaku bisnis kepada masyarakat adalah dengan mengubah kotoran kambing yang awalnya menimbulkan polusi udara menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengembangan *Ecopreneurship* Dalam Pengolahan Limbah Peternakan Kambing Etawa pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur dengan mengubah kotoran kambing yang tidak memiliki nilai ekonomi menjadi pupuk organik yang mempunyai nilai ekonomi dan sudah dilakukan dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

#### **B. Saran**

1. Untuk lebih mengembangkan peternakan kambing sebagai salah satu sumber pendapatan, maka penting untuk lebih meningkatkan kerjasama antara peternak dan pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pelatihan agar usaha peternakan kambing dapat lebih maju lagi.
2. Setiap pengusaha muslim dalam menjalankan bisnis, hendaknya memperhatikan etika bisnis Islam, agar tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah diberikan oleh Allah SWT agar berjalan lancar dan mendapat keberkahan dunia maupun akhirat.
3. Untuk masyarakat yang merasakan dampaknya jangan hanya ambil dari sisi negatifnya saja karena keberadaan peternakan kambing kalau dilihat dari sisi positifnya akan memberikan manfaat bagi orang sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Anaroga, Panji. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997.
- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Beekum, Rafik Issa. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta : Kencana 2013.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*,. Jakarta: Bintang Indonesi, 2011.
- Ernawati Usman, *Perilaku Produsen Dalam Etika Bisnis Islam*. Vol 4 No. 3 September 2007.
- Fatimah, Siti. "*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak*" Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Florina, Alfida Suwaji. "*Motivasi Dan Kontribusi Pendapatan Usaha Kambing Peranakan Etawa (PE) Terhadap Keluarga Peternak Di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*" Skripsi Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember, 2017.
- Ghozali, Rofiq. "Analisa Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE)," *Jurnal Pengembangan Susu Kambing*" Vol 10, No1 2016.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- Hendro. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.

- Juliyani, Erli. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Vol VII, No.1 Maret 2016.
- Kainrath, David. *Ecopreneurship In Theory And Practice*. Umea School Of Business (Dikutip melalui jurnal Jokobet Salubung. *Pengembangan dan Penerapan Ecopreneurship Dan Tecnopreneurship Berbasis Factory Pada Usaha Kuliner*), 2009.
- Latiah, Eny. *Pengantar Bisnis Islam*, Purwodadi-Grobokan: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhammad Yasser Iqbal Daulay, dkk., “Peluang Pengembangan Ecopreneurship Menggunakan Perspektif Kreatifitas Layanan”. *Managament Insight*, Volume 15. No.1, April 2020
- Murniningtyas, Endah. *Prakarsa Strategis Pengembangan Konsep Green Economy*. Jakarta :DEPUTI Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 2014.
- Pertiwi, Putu Ratih. *Motivasi Industri Perhotelan Dalam Menerapkan Konsep Ecopreneurship: Study Kasus Pada Hotel-Hotel Kawasan ITDC Nusa Dua Bali*, Jurnal Ilmiah Hospitality Management, Vol. 7, No. 2, Juni 2017
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta : Gema Insani, 2019.
- Resosodarmo, Soedjiran. Kustawa Kartawinata, & Aprilani Soegiarto. *Pengantar Ekologi*. Bandung : Remadja Karya, 1986.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Busines And Economic Ethnic* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.
- Saludung, Jokebet. “Pengembangan Dan Penerapan Ecopreneuship Dan Tecnopreneurship Berbasis Factory Pada Usaha Kuliner”, 2017.
- Sukoco, Iwan. dan Herwan Abdul Muchyi, “Ecopreneurship Dalam Menumbuhkan Usaha Berwawasan Lingkungan Pada Sentra Industri Penyamakan Kulit Sukaregang Kabupaten Garut”, *Sosiohumaniora*, Volume 17 No. 2 Juli 2015
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, Ed. 2. Cet. Ke-24. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wasiati, Hera. Edi Faizal, *Peternakan Kambing Peranakan Etawa Di kabupaten Bantul*, Jurnal ABDIMAS Unmer Malang, Vol.3 No 1 Juni 2018.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1554/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Skripsi

15 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Suci Hayati, M.S.I
  2. Enny Puji Lestari., M.E.Sy
- di – Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : M.Khairul Al Azhar  
NPM : 1602040220  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Pengembangan Ecopreneurship Budidaya Susu Kambing Etawa Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Peternakan Kambing Telaga Rizqi Yosodadi Metro Timur Kota Metro)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
  - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

*Muhammad Saleh*  
MUHAMMAD SALEH



SURAT TUGAS

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0849/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **M KHAIRUL AL AZHAR**  
NPM : 1602040220  
Semester : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Home Industri Telaga Rizki Metro Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN ECOPRENEURSHIP DALAM PENGOLAHAN LIMBAH PETERNAKAN KAMBING ETAWA PERSPEKTIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL (Studi Pada Home Industri Telaga Rizki Metro Timur)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 27 Maret 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

WINARDO HERI SEBENO



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Putri Swastika SE, M.IF**  
NIP 19861030 201801 2 001

## OUT LINE

### **PENGEMBANGAN *ECOPRENEURSHIP* DALAM PENGOLAHAN LIMBAH PETERNAKAN KAMBING ETAWA PERSPEKTIF TANGGUNG JAWAB SOSIAL (Studi Pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur)**

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pengembangan EcoPreneurship
  - 1. Pengertian Pengembangan EcoPreneurship
  - 2. Landasan Pengembangan EcoPreneurship
  - 3. Dimensi Pengembangan Ecopreneurship
- B. Pengolahan Limbah Kambing Etawa
  - 1. Pengertian Pengolahan Limbah Kambing Etawa
  - 2. Dampak Limbah Peternakan Kambing Etawa

- C. Tanggung Jawab Sosial
  - 1. Pengertian Tanggung Jawab Sosial
  - 2. Dasar Hukum Tanggung Jawab Sosial
  - 3. Prinsip Tanggung Jawab Sosial

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Home Industri Telaga Risqy Metro Timur
- B. Pengolahan Limbah Peternakan Kambing Etawa Home Industri Telaga Risqy Metro Timur
- C. Pengembangan *Ecopreneurship* Dalam Pengolahan Limbah Peternakan Kambing Etawa Perspektif Tanggung Jawab Sosial Pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur

### **AB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 26 Mei 2023  
Peneliti,



**M. Khairul Al Azhar**  
NPM. 1602040220

Menyetujui,

Pembimbing I



**Suci Hayati, M.S.I**  
NIP. 19770309 200312 2 003

Pembimbing II



**Enny Puji Lestari, M.E.Sy**  
NIDN. 2013068103

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PENGEMBANGAN *ECOPRENEURSHIP* DALAM PENGOLAHAN**  
**LIMBAH PETERNAKAN KAMBING ETAWA PERSPEKTIF**  
**TANGGUNG JAWAB SOSIAL**  
**(Studi Pada Home Industri Telaga Risqy Metro Timur)**

**A. Wawancara**

**1. Wawancara Pemilik Home Industri Telaga Risqy Metro Timur**

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya Home Industri Telaga Risqy Metro Timur?
- b. Apa visi dan misi Home Industri Telaga Risqy Metro Timur?
- c. Berapa ekor kambing yang ditenakkan Home Industri Telaga Risqy Metro Timur?
- d. Apa saja produk yang dihasilkan dari Home Industri Telaga Risqy Metro Timur?
- e. Apakah dampak yang diberikan dari limbah peternakan kambing etawa yang ada di Home Industri Telaga Risqy Metro Timur?
- f. Bagaimana Home Industri Telaga Risqy Metro Timur melakukan *reduce* (mengurangi) dengan melakukan penghematan penggunaan sumber daya?
- g. Bagaimana Home Industri Telaga Risqy Metro Timur melakukan *Reuse* (memakai Kembali) dengan menggunakan kembali sumber daya yang sudah digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas?
- h. Bagaimana Home Industri Telaga Risqy Metro Timur melakukan *Recycle* (mendaur ulang) terhadap limbah peternakannya?

- i. Bagaimana Home Industri Telaga Risqy Metro Timur melakukan *Upcycle* dengan memberikan manfaat yang baru dan lebih baik pada produk yang tadi nya sudah tidak terpakai lagi?
- j. Apakah ada pihak yang diajak bekerjasama dalam pengolahan limbah peternakan dari Home Industri Telaga Risqy Metro Timur?
- k. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang limbah peternakan dari Home Industri Telaga Risqy Metro Timur?

**2. Wawancara Masyarakat Sekitar Home Industri Telaga Risqy Metro Timur**

- a. Bagaimana pendapat anda tentang limbah peternakan dari Home Industri Telaga Risqy Metro Timur?
- b. Apakah dampak dari pengolahan limbah peternakan Home Industri Telaga Risqy Metro Timur bagi masyarakat sekitar?
- c. Bagaimana bentuk tanggung jawab dari Home Industri Telaga Risqy Metro Timur terhadap limbah peternakan yang dihasilkan?
- d. Apakah Home Industri Telaga Risqy Metro Timur memberikan profit (keuntungan) bagi masyarakat sekitar? Bagaimana bentuk profitnya?
- e. Bagaimana bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar yang dilakukan Home Industri Telaga Risqy Metro Timur?
- f. Bagaimana Industri Telaga Risqy Metro Timur peduli terhadap lingkungan hidup dengan menjaga kelestarian alam?

## **B. Dokumentasi**

1. Lokasi Home Industri Telaga Risqy Metro Timur
2. Produk Pengolahan Limbah Peternakan Home Industri Telaga Risqy Metro Timur
3. Foto wawancara dengan pemilik dan masyarakat Home Industri Telaga Risqy Metro Timur

Metro, 26 Mei 2023  
Peneliti,



**M. Khairul Al Azhar**  
NPM. 1602040220

Menyetujui,

Pembimbing I



**Suci Hayati, M.S.I**  
NIP. 19770309 200312 2 003

Pembimbing II



**Enny Puji Lestari, M.E.Sy**  
NIDN. 2013068103



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : M. Khairul Al Azhar                      Jurusan/Fakultas                      : ESy / FEBI  
NPM : 1602040220                                  Semester / T A                        : XIV / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa/ 2-5-2023	- Outline is Bagaimana teori yang dikaitkan terkait dengan Pengolahan Limbah Ternak	Sh.
2.	Kamis/11-05-2023	- Ace bab I, II & III - Ace APD	Sh.
3.	Kamis/25-05-2023	- Analisis Data belum memunculkan Tanggung jawab Sosial	Sh.
4.	Rabu/7-6-2023	- Ace skripsi: Untuk dimunculkan	Sh.

Dosen Pembimbing I

**Suci Havati, M.S.I**  
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs,

**M. Khairul Al Azhar**  
NPM. 1602040220

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Home Industri Telaga Rizqi Metro Timur



Produk Home Industri Telaga Rizqi Metro Timur



Wawancara dengan Bapak Heri Setiyo Winarko selaku pemilik Home Industri  
Telaga Rizki Metro Timur



Pupuk organik yang siap jual



Proses pengangkutan pupuk organik dari peternakan kambing Telaga Risqy



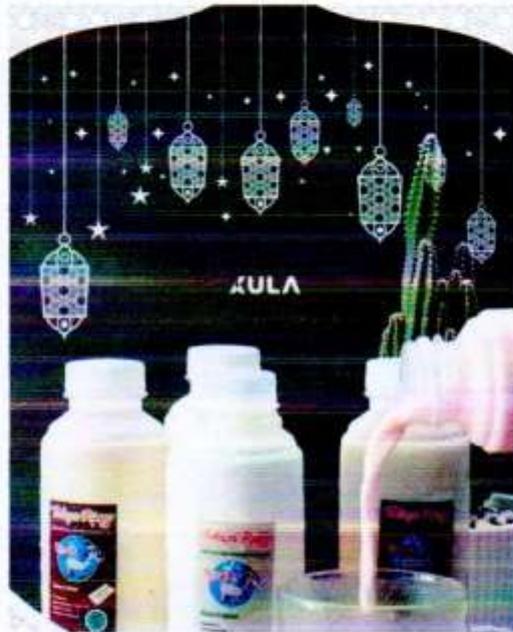
Proses pengangkutan pupuk organik dari peternakan kambing Telaga Risqy



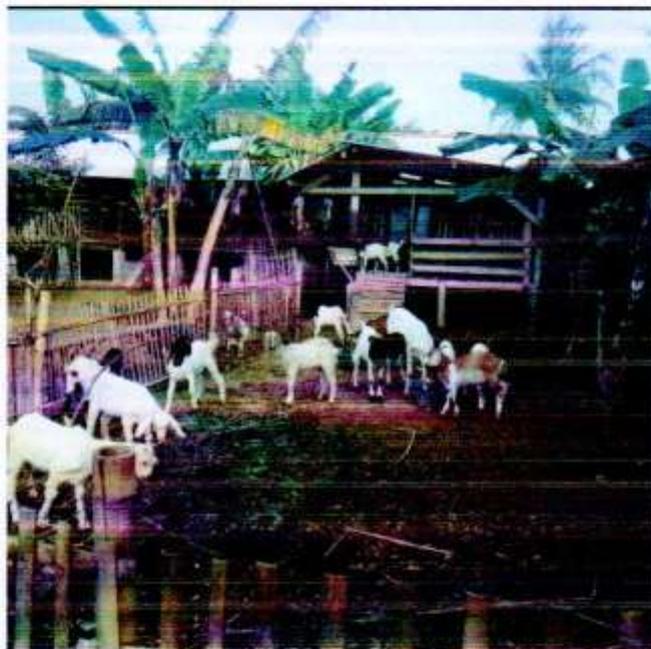
Hasil dari pengolahan kotoran kambing di Home Industri Telaga Rizqi Metro Timur



Reduce kotoran kambing menjadi pupuk kandang



Susu Segar Hasil Olahan Home Industri Telaga Rizqi Metro Timur



Kambing yang dibudidayakan Home Industri Telaga Rizqi Metro Timur

## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Khairul Alazhar lahir di Gunung sugih pada tanggal 08 juni 1997, anak ketiga dari 3 bersaudara pasangan dari bapak Noven akhdariyanto dan lis susiati . Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun disekolah dasar (SD) Pada SD N 01 Gunung sugih tahun 2004 dan pada tahun 2010 penulis melanjutkan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 01 gunung sugih dan selesai pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah menengah atas (SMA) pada SMAN 01 gunung sugih . Penulis mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi negeri jurusan ekonomi syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro dan alhamdulillah selesai pada tahun 2023 .

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha yang disertai doa kedua orang tua dan istri dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut agama islam negeri metro. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Pengembangan *Ecopreneurship* Dalam Pengolahan Limbah Peternakan Kambing Etawa Perspektif Tanggung Jawab Sosial”.